

PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENYUSUNAN PTK UNTUK GURU-GURU MGMP IPS SMP GUGUS CIAWIGEBANG

Yeyen Suryani^{1*}, Entin Jumantini², Atin Nuryatin³, Rani Tania Pratiwi⁴,
Iskandar⁵, Sri Mulyati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Kuningan

*e-mail: yeyen.suryani@uniku.ac.id

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru di sekolah masih rendah, banyak guru tidak melakukan penelitian untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran di kelas. Salah satu yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi guru di kelas adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk memberikan ilmu dan wawasan baru kepada guru-guru MGMP IPS SMP Gugus Ciawigebang tentang penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga terbuka pikiran dan kompetensi serta motivasi dalam diri mereka untuk memiliki kemampuan dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa pelatihan melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi serta praktek langsung. Hasil yang dicapai adalah peningkatan pemahaman dan pengetahuan guru-guru MGMP IPS mengenai penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta mampu menyusun PTK dengan baik dan benar.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Kinerja Guru, MGMP IPS SMP

Abstract

Classroom Action Research (CAR) conducted by teachers in schools is still low, many teachers do not conduct research to address learning problems in the classroom. One that can overcome the problems faced by teachers in the classroom is Classroom Action Research (CAR), CAR is able to improve the quality of learning to be of higher quality. The purpose of this community service is to provide new knowledge and insights to the MGMP Social Studies teachers of SMP Gugus Ciawigebang regarding the preparation of Classroom Action Research (CAR), so that their minds and competencies and motivations are open to them to have the ability to develop Classroom Action Research (CAR). The method used in this activity is in the form of training through lectures, questions and answers and discussions as well as direct practice. The results achieved were an increase in the understanding and knowledge of MGMP Social Studies teachers regarding the preparation of Classroom Action Research (CAR) and were able to develop CAR properly and correctly.

Keywords: Classroom Action Research (CAR), Teacher performance, MGMP Social Studies teachers of SMP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang handal bagi pembangunan. Keberhasilan pendidikan menuntut adanya suatu strategi dan kajian komprehensif terutama berkaitan dengan pengelolaan berbagai komponen pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah guru, kurikulum, fasilitas, biaya, kepemimpinan, hubungan sekolah dan masyarakat dan peserta didik.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kinerja guru merupakan salah satu aspek yang terpenting karena guru dituntut mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada peserta didik. Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain, yang pada hakikatnya dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Mulyasa (2004:37-38), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi.

Dalam kompetensi harus terdapat banyak aspek mengenai penguasaan materi. Menurut Sanjaya (2008) menjelaskan dalam kompetensi sebagai tujuan terdapat beberapa aspek, yaitu:

- a) Aspek Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan yang berkaitan dalam bidang kognitif. Seorang guru mengetahui teknik-teknik untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b) Aspek Pemahaman (*Understanding*) yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Guru bukan hanya sekedar tahu tentang teknik mengidentifikasi siswa, tapi juga memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses identifikasi tersebut.
- c) Aspek Kemahiran (*Skill*) yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Kemahiran guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- d) Aspek Nilai (*Value*) yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Nilai inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, nilai keterbukaan dan lain-lain.
- e) Aspek sikap (*Attitude*) yaitu pandangan individu terhadap sesuatu. Seperti sikap senang atau tidak senang, suka atau tidak suka. Sikap ini erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki individu, artinya mengapa individu bersikap demikian? Itu disebabkan karena nilai yang dimilikinya.
- f) Aspek Minat (*Interest*) Merupakan kecenderungan individu untuk melakukan suatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.

Pendidikan yang baik dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Secara umum hasil belajar merupakan hasil dari usaha belajar yang telah dilaksanakan. Seorang guru harus berupaya untuk meningkatkan terus hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi, permasalahan yang banyak muncul terjadi yang disebabkan hasil belajar yang rendah yaitu karena kompetensi gurunya, penggunaan media pembelajaran, penerapan model pembelajaran, dll.

Terlepas dari pentingnya kompetensi guru dan kinerja guru dalam penguasaan materi yang disampaikan diatas, tentunya sebagai guru haruslah faham bahwa tugas guru tidak terbatas hanya mengajar dan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, akan tetapi guru juga dituntut untuk secara aktif melakukan pengembangan, mengadopsi berbagai inovasi dan kreativitas, serta mampu mengkaji dan menganalisis banyak hal yang terjadi didalam dunia pendidikan khususnya dalam ruang lingkup tugasnya didalam kelas. Guru harus memastikan secara rutin bagaimana keberhasilan siswa dalam setiap pembelajaran yang dilakukan dan mengupayakan solusi terbaik dari setiap pembelajaran tersebut. Dengan kata lain, guru harus secara aktif mencari dan menemukan aspek-aspek yang dianggap penting dan memegang peranan kunci dalam keberhasilan peserta didik. Maka dari itu kata kunci utama yang secara kontinyu harus dilakukan guru adalah “penelitian”, karena dengan penelitian akan timbul pengembangan demi pengembangan sehingga terciptanya kesempurnaan setiap hal.

Penelitian yang sederhana namun bisa menjadi solusi bagi guru adalah Penelitian Tindakan Kelas atau disingkat dengan PTK. PTK merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di kelas terutama yang berkaitan dengan hasil pencapaian ketuntasan pembelajaran, sehingga dipandang perlu untuk memperkenalkan PTK yang bertujuan memperbaiki kinerja guru sebagai solusi mengatasi permasalahan di kelas.

PTK pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun kenyataan di lapangan jarang sekali guru melakukan penelitian berupa PTK, padahal dengan melaksanakan PTK maka permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bisa teratasi dengan baik.

Menurut Kusuma (2011) penelitian Tindakan kelas adalah penelitian Tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Menurut O'Brien sebagaimana dikutip oleh Mulyatiningsih (2011) bahwa penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan Ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu Tindakan untuk mengatasinya.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas menurut Arifin (2012) adalah:

- a) Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan LPTK.
- b) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas.
- c) Meningkatkan kemampuan dan layanan professional guru dan tenaga kependidikan.
- d) Mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah dan LPTK, sehingga tercipta sikap proaktif untuk melakukan perbaikan mutu Pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
- e) Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK.
- f) Meningkatkan Kerjasama professional diantara guru dan tenaga kependidikan di sekolah dan LPTK.

Dalam menjalankan proses pembelajaran guru seringkali mendapatkan banyak kendala seperti kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya kemampuan siswa dalam hal bertanya atau berdiskusi, kelas yang pasif, penyelesaian tugas yang tidak tepat waktu dan lain-lain. Hal ini sering mengakibatkan tidak tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan. Kendala tersebut harus dipandang sebagai akibat adanya masalah dalam interaksi antara guru dengan siswa, untuk itu guru melaksanakan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi tersebut guru melakukan identifikasi masalah yang terjadi lalu memfokuskan pada masalah aktual yang perlu dicari pemecahannya. Pemecahan masalah dapat dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan berkolaborasi antara teman sejawat yaitu sesama guru. Melalui kolaborasi diharapkan kegiatan yang dilakukan akan dapat menangani masalah di kelas.

Menurut Hopkins (1993), PTK memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah: a) perbaikan proses pembelajaran dari dalam; b) usaha kolaboratif antara guru dan dosen; dan c) bersifat fleksibel. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Mulyatiningsih (2011) karakteristik penelitian Tindakan kelas antara lain: a) tema penelitian bersifat situasional; b) tindakan diambil berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diri; c) dilakukan dalam beberapa putaran; dan d) penelitian dilakukan untuk memperbaiki kinerja.

Selanjutnya guru-guru yang tergabung dalam MGMP IPS SMP di desa Gresik Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan melalui ketua MGMPnya meminta kepada LPPM Universitas Kuningan untuk diadakannya pendampingan dan pelatihan terkait dengan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehingga penting rasanya untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang diperuntukkan bagi guru-guru IPS untuk menambah pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan PTK serta mampu menyusun PTK dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru IPS SMP Gugus Ciawigebang, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu:

- a. Rendahnya kemauan guru dalam menyusun penelitian PTK;
- b. Guru-guru belum mampu membuat PTK dengan baik dan benar; dan
- c. Guru belum memahami cara mempublikasikan hasil penelitian di jurnal.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dalam penyampaian materi pelatihan ini dilakukan secara klasikal didalam kelas dengan menggunakan beberapa metode antara lain:

- a. Metode Ceramah, yaitu metode yang digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh pemateri.
- b. Metode Tanya Jawab, yaitu metode yang digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta pelatihan tentang bahan/materi yang telah disampaikan oleh narasumber.
- c. Metode Diskusi, yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan setiap permasalahan yang dikemukakan oleh peserta pelatihan dan berbagi pengalamannya.
- d. Praktek langsung menyusun PTK

Adapun lingkup materi penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah disusun oleh narasumber meliputi pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prinsip PTK, karakteristik PTK, tujuan dan manfaat PTK, model PTK, langkah-langkah PTK, sistematika penyusunan PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 3 hari lamanya dengan menggunakan metode pelatihan. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan guru-guru IPS SMP mengenai penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru-guru IPS SMP Gugus Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Tujuan pelatihan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada guru-guru IPS SMP tentang penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga terbuka pikiran, mindset serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri guru-guru untuk meningkatkan kompetensinya. Pelatihan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta.

Pelaksanaan pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Pascasarjana Universitas Kuningan mulai dari pukul 08.00 s.d pukul 12.00 peserta pelatihan yaitu guru-guru IPS SMP Gugus Ciawigebang sebanyak 15 peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan sudah cukup berhasil dan memuaskan. Hal ini terlihat dalam tahapan pelaksanaan kegiatan yang dimulai tahap awal yaitu tahap persiapan, tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap awal ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu: koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait. Koordinasi tim dilakukan dengan mitra yaitu Ketua MGMP IPS SMP Gugus Ciawigebang Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas

Pada kegiatan ini tim pengabdian dan mitra membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, tempat dan waktu pelaksanaan pelatihan. Pada pertemuan ini ada beberapa hal yang disepakati, yaitu kegiatan sosialisasi kegiatan pengabdian, waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan, serta waktu dan tempat pelaksanaan. Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada selanjutnya ialah tahap persiapan teknis berupa pendataan peserta, pembagian tugas tim, daftar hadir peserta, berita acara dan bahan pelatihan yaitu mempersiapkan modul/materi pelatihan yang akan diberikan kepada mitra. Selanjutnya tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan dilakukan pelatihan kepada guru-guru IPS SMP Gugus Ciawigebang. Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Pascasarjana Universitas Kuningan .

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mengingatkan kembali konsep metodologi penelitian tindakan kelas meliputi definisi PTK, prinsip PTK, karakteristik PTK, tujuan dan manfaat PTK, yang kemudian pemaparan dilanjutkan dengan bagaimana model PTK itu dilakukan serta langkah-langkah dan sistematika dalam penyusunan PTK. Setelah selesai pemaparan materi dasar tentang PTK, tim pengabdian masyarakat mendampingi para guru untuk melakukan latihan penyusunan penelitian tindakan kelas berdasarkan siklus perencanaan, implementasi, observasi dan evaluasi. Setelah penyusunan draft awal PTK selesai, tim melakukan review dan memberikan ulasan dan masukan poin-poin mana saja yang perlu diperbaiki.

Kegiatan pendampingan penulisan PTK berlangsung secara dinamis, peserta secara aktif berkoordinasi dengan tim tentang bagaimana menuliskan berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas ke dalam bentuk tulisan.



Gambar 2. Peserta pelatihan guru-guru IPS SMP

Sampai pada akhirnya yaitu tahap evaluasi, evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket dan wawancara kepada sejumlah peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian terhadap materi yang diberikan. Dari hasil kuesioner yang disebarkan tim kepada peserta pelatihan diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Persepsi Guru terhadap PTK dan Proses Pendampingan (dalam persen)

No.	Deskripsi	1	2	3	4	5
1	Saya Mengetahui tentang PTK					100
2	Saya Mampu Menyusun PTK		10	65	25	
3	Saya menggunakan hasil penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran			20	80	
4	Materi Pendampingan PTK bermanfaat				10	90
5	Materi disampaikan dengan jelas				20	80
6	Pendamping mampu berkomunikasi efektif dengan peserta				25	75
7	Pendamping memberikan review yang efektif				85	15

Selama awal pelaksanaan sampai dengan akhir kegiatan respon para peserta sangat positif, terlihat antusiasme diantara peserta pelatihan. Selama proses tanya jawab dan diskusi, para peserta mencoba untuk bertanya berkaitan dengan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan bagaimana membuat proposal penelitian PTK. Pada saat latihan membuat PTK, peserta secara aktif berkoordinasi dengan tim. Dari kegiatan pengabdian ini, terlihat bahwa minat dan motivasi para peserta sangat tinggi. Namun, rata-rata keluhan dan kendala para peserta adalah membuat penelitian PTK yaitu mereka bingung Ketika memulai menulis PTK, peserta kesulitan mencari teori-teori yang mendukung penelitian PTK serta menganalisis hasil penelitian PTK.

Pada akhir pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penulisan PTK, tim memberikan pengetahuan tambahan berkaitan dengan penulisan artikel penelitian dan publikasi penelitian pada jurnal. Materi diberikan dengan cara ceramah dan sharing pengalaman apa saja yang harus disiapkan terutama dalam hal menyesuaikan tulisan dengan template jurnal yang dituju, teknik merapikan daftar pustaka, membantu menulis daftar pustaka, dan kiat-kiat khusus lainnya agar tulisan dapat dipublikasikan pada jurnal-jurnal khususnya jurnal terakreditasi.

Secara umum pelaksanaan pengabdian berjalan dengan lancar dan hampir seluruh peserta puas dan merasakan manfaat dari mengikuti kegiatan pengabdian ini. Wawasan pengetahuan peserta meningkat dan juga setidaknya mampu menyusun draft awal PTK yang baik dan benar. Semoga peserta termotivasi untuk melakukan PTK secara utuh dan mampu menerbitkan artikelnya pada jurnal terakreditasi.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Poin penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman terkait dengan urgensi penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Guru merupakan faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berkualitas, dengan kata lain bahwa keberhasilan pendidikan selalu dihubungkan dengan peran guru. Hoy dan Miskel (2001:19) menambahkan bahwa guru merupakan salah satu faktor dominan yang menjadi input dalam proses transformasi pendidikan disekolah. Sejalan dengan Fattah (2004:23) dalam studinya menunjukkan faktor guru memiliki kontribusi yang cukup besar yaitu 34% dalam pendidikan dibandingkan pengelola, sarana fisik, dan waktu belajar.

PTK dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena dia sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya. Selain itu, kemampuan guru dalam menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, menunjukkan perkembangan kompetensi profesionalnya sebagai guru yaitu perkembangan dari pemula (*novice*) sampai ke ahli (*expert*) atau menurut Riel (1998) dari entry ke mentor sampai *master teacher* (IGAK Wardhani dan kuswaya wihardit, 2011).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini ditekankan pada aspek untuk meningkatkan kompetensi guru agar proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Pelatihan tentang penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada guru-guru IPS SMP diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan semangat dalam meningkatkan kompetensinya.

Hasil dan luaran yang diharapkan dari kegiatan pendampingan dan pelatihan penyusunan penelitian PTK ini adalah

- Artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal terakreditasi;
- Video kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di dokumentasikan di google drive; dan
- Produk berupa proposal penelitian yang dibuat oleh guru-guru IPS SMP Gugus Ciawigebang.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Beberapa faktor pendukung pada saat berlangsungnya kegiatan pelatihan sehingga dapat diambil kegunaan pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

- Para peserta memiliki kemauan yang kuat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para peserta dalam mengikuti kegiatan ini dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan dalam sesi Tanya-jawab dan diskusi yang diajukan peserta sampai berakhirnya acara.
- Para peserta memiliki minat dan keinginan yang besar untuk memperoleh informasi dan mendapatkan pengetahuan tentang penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- Kegiatan pelatihan ini disambut baik oleh Ketua MGMP IPS SMP Gugus Ciawigebang yang secara langsung ataupun tidak langsung meminta agar bentuk kegiatan seperti ini diadakan berkesinambungan/berkelanjutan sehingga dapat langsung dirasakan manfaatnya bagi para peserta.

SARAN

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di gugus yang sama maupun di gugus yang lainnya. Kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal apabila diawal para peserta yaitu para bapa/ibu guru sudah memiliki rancangan penelitian atau draft awal penelitian. Sehingga pelaksanaan pelatihan akan lebih efektif, karena para peserta sudah memiliki bahan pelatihan sebelumnya. Pada akhirnya untuk mendorong guru-guru melaksanakan penelitian terutama PTK, maka sudah sepatutnya semua pihak memberi dorongan kepada para guru dalam melakukan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama penyusun ucapkan terima kasih kepada Allah SWT Yang Maha Segalanya, Rektor Universitas Kuningan yang telah memfasilitasi dalam pemberian sumber dana, Direktur sekolah pascasarjana Universitas Kuningan, kepala Gugus Ciawigebang atas segala dukungan yang telah diberikan sehingga terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fattah, Nanang. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Hopkins, David. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham : Universitas Terbuka Press.
- Hoy, Wayne K & Miskel, Cecil G. (2001). *Education Administration: Theory, Research, and Practice* (6th ed., international edition). Singapore: Mc Graw-Hill Co.
- IGAK Wardhani., & Kuswaya, Wihardit. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas* cetakan 11. Universitas Terbuka
- Mulyasa, E.(2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Kusuma, Wijaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Riel, M. (1998). *Teaching and learning in the educational communities of the future*. In: Dede, C. (ed.). *ASCD Year Book 1998*. Alexandria: ASCD.
- Sanjaya, Winna (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.